

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Paparan Data**

##### **1. Profil Batik Di Desa Toket**

###### **a. Sejarah Batik Di Toket**

Batik di desa toket beralamatkan di dusun batuampar, desa toket, Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan, merupakan *Home Industry* milik sendiri yang bergerak dalam *industry* pembuatan dan perdagangan batik, perusahaan-perusahaan ini didirikan di toket pada tahun 2009 oleh beberapa pengusaha batik di sana, yakni bapak Hamim, H.Yusuf, Saheri,dan Mahmud. Pada saat itu badan hukum perusahaan adalah perorangan karna modal milik sendiri mengelola bersama orang tuanya usaha batik dan perusahaan ini menyebut batik khas desa toket yang di awali oleh Bapak Hamim lalu di susul oleh , H.Yusuf, Saheri dan Mahmud.

Saat pertama kali berdiri, usaha batik tersebut tidak langsung berkembang karena membutuhkan waktu untuk tumbuh menjadi perusahaan yang besar. Tentu saja, dalam membangun bisnis, akan ada berbagai hambatan dan rintangan. Namun, mereka tidak menyerah dalam menghadapi tantangan tersebut; mereka tetap semangat, bertawakal, dan berdoa kepada Allah SWT agar usahanya dapat berkembang sesuai rencana. Pada tahun 2009, mereka memulai usaha

dengan modal sebesar 5 juta rupiah. Namun, beberapa tahun kemudian, bisnis batik mereka berkembang menjadi industri yang dikenal oleh masyarakat luas.<sup>59</sup>

#### **b. Visi dan Misi Batik Toket**

##### 1) Visi :

- a) Melestarikan dan menumbuhkan tradisi batik Indonesia sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pamekasan pada khususnya dan masyarakat Indonesia pada umumnya untuk di kenal di berbagai penjuru dunia.

##### 2) Misi :

- a) Batik Indonesia bisa lebih di kenal di kanca dunia batik nasional dan inter nasional.
- b) Meningkatkan kesejahteraan kariawan melalui lingkungan tempat kerja dan tempat tinggal yang bersih dan sehat ,pemberian upah yang wajar sesuai keahliannya dan prestasi kerja yang di berikan kepada perusahaan.
- c) Meningkatkan kualitas dan daya sain yang berpotensi untuk memasuki pasar global.
- d) Memperkaya desain motif untuk menambah perbedaan motif-motif tradisional yang sudah ada dari nenek moyang kita.
- e) Melakukan inovasi pada bidang bahan dasar kain melalui pengembangan desain yang di sukai oleh masyarakat.

---

<sup>59</sup> Hamim, *Pemilik Usaha Batik Toket*, Wawancara Langsung (23 Februari 2024).

- f) Meningkatkan kualitas sumber daya manusianya di bidang industry kerajinan batik dengan cara mendidik tenaga kerja terampil dan produktif .
- g) Memperluas jaringan kerja dengan pusat-pusat industry kerajinan batik melalui pertukaran informasi desain dan proses produksi maupun penjualan.

### c. Struktur Batik Toket

Struktur Organisasi adalah pengaturan tugas, wewenang, dan tanggung jawab melalui garis organisasi atau area kerja yang dikenal sebagai wilayah kerja. Tujuan dibuatnya struktur organisasi adalah untuk memastikan bahwa setiap anggota organisasi mampu menjalankan tanggung jawabnya dengan efektif, sehingga bisa tercipta komunikasi yang baik dan hubungan yang harmonis, baik di dalam organisasi maupun dengan pihak lain, dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pentingnya struktur organisasi dalam hubungannya dengan pemasaran adalah suatu organisasi diarahkan agar lebih mampu untuk memproduksi barang dan jasa, organisasi harus mengetahui bagaimana menyajikan tawaran yang lebih baik ke pasar sasaran. Adapun struktur organisasi Batik Toket, sebagai berikut:<sup>60</sup>

**Ketua** : Hamim  
**Karyawan** : Attak  
: Hadeli  
: Khoifah

---

<sup>60</sup>Dokumen Pengusaha Batik Toket

: Nikmah

: Santono

**Ketua** : Mahmud

**Karyawan** : Mohammad Jamil

: Sutiah

: Sunarni

: Maryamah

: Mardiyah

**Ketua** : Saheri

**Karyawan** : Risna

: Nur

: Malik

**Ketua** : H. Yusuf

**Karyawan** : Sunah

: Mahfud

## **2. Data Lapangan**

### **a. Peran *Home Industry* Batik Dalam Peningkatan Kesejahteraan Perekonomian Masyarakat Di Desa Toket Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan.**

Batik merupakan warisan khas dari masyarakat Madura, terutama di wilayah Toket Proppo Pamekasan, sehingga batik sering diidentifikasi dengan

nama desa, yaitu batik Toket. Usaha batik ini dimulai karena kesadaran akan keunikan produk batik sebagai warisan budaya Madura. Sejumlah narasumber, termasuk Bapak Hamim, Mahmud, Saheri, dan H. Yusuf, telah mengelola usaha batik ini selama waktu yang cukup lama dan melihat perkembangan signifikan dalam hal kualitas dan variasi produk. Hal ini sejalan dengan pernyataan yang disampaikan oleh Hamim dalam wawancaranya:

“Awalnya, kami memutuskan untuk memulai usaha batik Toket dengan beberapa alasan. Pertama, kami menyadari bahwa batik adalah bagian dari budaya dan warisan asli dari Madura. Kami melihat bahwa batik tulis memiliki potensi yang besar dan jelas sebagai produk yang bernilai. Oleh karena itu, saya mengambil inisiatif untuk membangun sebuah usaha yang dapat mengenalkan budaya Madura, khususnya batik. Pada awal tahun 2009, saya memulai usaha ini, dan Alhamdulillah, usaha batik ini terus berkembang dan maju. Selain itu, saya juga ingin mempromosikan warisan budaya yang dimiliki oleh masyarakat Madura, terutama di desa Toket”<sup>61</sup>

Hal itu juga di sampaikan oleh Mahmud. Berikut petikan wawancaranya:

“Awal saya memulai usaha batik ini karena saya ingin memperkenalkan budaya asli Indonesia dan batik juga memiliki potensi yang sangat besar di mana target pasar yang lumayan besar juga di SDM yang memadai karena membuat sudah menjadi dari dulu di desa ini. Saya memulai usaha ini pada pertengahan tahun 2009 dan Alhamdulillah saya bisa mengembangkan usaha ini sampai cukup di kenal masyarakat luas.”<sup>62</sup>

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa batik adalah budaya asli Indonesia yang mana di Madura sendiri batik dianggap sangat melekat dengan budaya asli dan potensi SDM membuat yang memang sudah mulai dari kecil sudah diasah. Kendati demikian, Saheri selaku pemilik usaha batik mengatakan saat peneliti melakukan wawancara. Berikut petikan wawancaranya:

---

<sup>61</sup> Hamim, *Pemilik Usaha Batik Toket*, Wawancara Langsung (23 Februari 2024)

<sup>62</sup> Mahmud, *Pemilik usaha Batik Toket*, Wawancara Langsung (23 Februari 2024)

“Sebenarnya usaha batik sudah di mulai sejak dahulu oleh orang tua saya akan tetapi saya mulai konsisten dan membangun usaha batik ini pada tahun 2009 akhir ,dan juga ada beberapa alasan, yakni batik adalah budaya Madura dan produk asli Madura.”<sup>63</sup>

Hal itu juga disampaikan oleh H.Yusuf. Berikut petikan wawancaranya:

“Awal saya membuat usaha batik adalah karena memang sedari dulu orang tua saya bekerja di industri ini, oleh sebab itu saya mempunyai keberanian dengan modal nekat pada tahun 2009 saya terus konsisten dan mengembangkan usaha ini sehingga bisa membuat kebudayaan yang kita banggakan ini terus terjaga dan bisa di kenal oleh orang di luar sana.”<sup>64</sup>

Dari pemaparan diatas dapat di tarik kesimpulan bahwa membuat batik sudah menjadi tradisi dari mulai nenek moyang dulu akan tetapi mulai bermunculan dan fokus membuat usaha ini yakni pada tahun 2009, batik toket juga memiliki beberapa ciri khas yang tidak ada di batik daerah lain. Hal itu disampaikan oleh Attak. Berikut petikan wawancaranya:

“Batik merupakan bagian dari kekayaan budaya Madura yang memiliki karakteristik unik yang membedakannya dari batik-batik lainnya. Batik Toket memiliki warna yang cerah dan motif yang khas, seperti sekar jagad, kepper, atau kupu-kupu, serta burung merak. Hal ini menjadi keunggulan utama dari batik Toket dan menjadi identitas khas dari budaya Madura. Dengan promosi yang diperkuat oleh pemerintah daerah, tentu saja batik Madura memiliki potensi untuk bersaing dengan batik-batik dari daerah lain.”<sup>65</sup>

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa batik toket adalah budaya asli Madura yang memiliki ciri khas warna yang cerah dan motif yang berbeda dengan batik lainnya. Di samping itu usaha ini kurang lebih berdiri selama 16 tahun. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Hamim. Berikut petikan wawancaranya:

---

<sup>63</sup> Saheri, *Pemilik usaha Batik Toket* , Wawancara Langsung (23 Februari 2024)

<sup>64</sup> H. Yusuf, *Pemilik usaha Batik Toket* , Wawancara Langsung (23 Februari 2024)

<sup>65</sup> Attak, *karyawan Batik Toket*, Wawancara Langsung (23 Februari 2024)

“Saya telah menjalankan usaha ini selama hampir 16 tahun sejak saya memulainya. Namun, bisnis saya tidak langsung berkembang karena saya mengalami berbagai tantangan dan kendala sepanjang perjalanan tersebut. Awalnya, saya harus meminjam modal dari paman saya, dan bahkan harus menjual perhiasan yang dimiliki oleh orang tua saya. Pada saat itu, saya menghadapi berbagai kesulitan dan tidak mengalami kemajuan yang signifikan. Namun, dengan usaha dan ketekunan, saya berhasil mengatasi berbagai rintangan tersebut sehingga bisnis saya dapat berkembang seperti saat ini.”<sup>66</sup>

Dari penyampaian di atas dapat di simpulkan bahwa usaha batik toket sudah cukup lama, sehingga keluh kesah dalam perjalanan usaha pernah dirasakan oleh pengusaha. Walaupun demikian adanya usaha tersebut juga memberikan dampak baik bagi masyarakat sekitar. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Hamim. Berikut petikan wawancaranya:

“Salah satu tujuan saya dalam mendirikan usaha ini adalah untuk mengubah nasib dari keadaan sebelumnya. Dengan adanya usaha batik ini, saya dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian masyarakat atau keuangan keluarga. Awalnya, saya berhutang kepada paman dan orang tua saya, namun Alhamdulillah, saya sekarang dapat melunasi hutang tersebut. Sekarang, saya dapat membeli berbagai fasilitas atau kendaraan yang diinginkan, dan saya juga telah berhasil membuka usaha sampingan, yaitu toko hasil dari usaha batik Toket saya. Namun, perjalanan ini tidaklah mudah, karena saya harus mengalami berbagai tantangan dan merasakan kehidupan sebenarnya”.<sup>67</sup>

Sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Hadeli. Berikut petikan wawancaranya:

“Dengan adanya usaha batik Toket, saya sebagai warga mendapatkan manfaat yang positif, karena saya kini memiliki pekerjaan dan penghasilan, meskipun tidak besar. Sebelum usaha ini ada, saya hanya bekerja sebagai petani, tetapi dengan adanya usaha ini, saya dapat memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga saya”.<sup>68</sup>

---

<sup>66</sup> Hamim, *Pemilik Usaha Batik Toket*, Wawancara Langsung (23 Februari 2024)

<sup>67</sup> Hamim, *Pemilik Usaha Batik Toket*, Wawancara Langsung (23 februari 2024)

<sup>68</sup> Hadeli, *Karyawan Batik Toket*, Wawancara Langsung (23 Februari 2024)

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa adanya usaha batik yang ada di desa toket memberikan dampak yang positif bagi masyarakat, sehingga masyarakat bisa mempunyai penghasilan. sehingga demikian, adanya usaha tersebut yaitu kehidupan yang mulai membaik.

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Khoifah. Berikut petikan wawancaranya:

“Kehadiran usaha batik Toket memberikan kebahagiaan bagi saya karena telah mengubah pola hidup saya. Sebelumnya, saya adalah buruh tani yang mana penghasilan tidak menentu kadang bisa 20 ribu sehari itupun jika ada petani yang mempekerjakan saya, kadang kala sering menganggur juga dek, tetapi sekarang saya memiliki pekerjaan dengan adanya usaha batik ini kadang sehari bisa menghasilkan 40 ribu . Selain itu, melalui usaha batik ini, kami dapat memperkenalkan warisan budaya leluhur kami dengan menggunakan hasil karya kami sendiri, daripada membeli dari orang lain. Semoga batik Toket terus dikenal luas dan diminati oleh banyak orang.”<sup>69</sup>

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa adanya pengusaha batik toket sangat memberikan dampak yang baik, sehingga dapat merubah kehidupan yang awalnya hanya sebagai buruh tani yang tidak menentu penghasilannya, menjadi berpenghasilan 40 ribu perharinya .Di lain itu, bisa membuat desa toket dikenal banyak orang berkat batik. Di samping itu, dengan adanya usaha batik ini dapat memberikan lapangan pekerjaan kepada ibu-ibu rumah tangga. Hal ini di sampaikan oleh nikmah. Berikut petikan wawancaranya:

“Pada tahun 2010, ketika usaha batik milik Bapak Hamim belum berkembang, saya menghadapi tantangan ekonomi yang cukup sulit. Saya bergantung pada belanjaan dari suami saya, yang penghasilannya tidak menentu. Terkadang ada, terkadang tidak. Selain itu, saya juga dibantu oleh anak saya yang bekerja sebagai kuli buah di Malang. Meskipun demikian, saya masih merasa kekurangan karena suami saya harus menafkahi tiga anak dan

---

<sup>69</sup>Khoifah, *karyawan Batik Toket*, Wawancara Langsung (23 Februari 2024)



istri. Pada awal tahun 2011, saya mulai bekerja di rumah Bapak Hamim, meskipun tidak setiap hari karena produksinya masih terbatas. Namun, seiring berjalannya waktu, usaha Bapak Hamim berkembang pesat, dan akhirnya saya dapat bekerja setiap hari. Dengan waktu yang terus berjalan, Alhamdulillah, saya dapat membantu suami saya dalam memenuhi kebutuhan keluarga kami.”<sup>70</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengusaha batik toket memberikan peran yang baik dalam perekonomian masyarakat, sehingga masyarakat bisa mempunyai pekerjaan dan keahlian dalam membatik. Disamping itu dapat memperkenalkan pula desa pelosok akan kreativitasnya. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Santono. Berikut petikan wawancaranya:

“Desa Toket dikenal dengan mayoritas penduduknya yang bekerja sebagai petani, karena letaknya di pedalaman selatan yang dekat dengan hutan dan lahan sawah. Kehidupan petani menjadi tradisi yang harus kami lanjutkan, seperti yang dilakukan oleh nenek moyang kami. Meskipun kami tidak selalu mendapatkan hasil setiap hari atau setiap bulan karena harus menunggu masa panen, kami tetap diharuskan untuk mengelola lahan pertanian sebagai sumber penghasilan. Meskipun menjadi seorang petani tidak membuat saya kaya, karena harus membiayai kebutuhan keluarga setiap hari, namun suatu hari saya mendengar bahwa Bapak Hamim membutuhkan seorang karyawan. Akhirnya, saya mendaftarkan diri dan sekarang saya bekerja di sana, sambil tetap menjalankan pekerjaan sebagai petani. Alhamdulillah, sekarang saya memiliki penghasilan tambahan sebesar 35 ribu rupiah setiap setengah hari, yang membantu perekonomian keluarga saya, terutama dengan adanya usaha batik tulis ini.”<sup>71</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengusaha batik tulis mempunyai peran yang baik dan bermanfaat terhadap masyarakat dan masyarakat bisa mempunyai pekerjaan dan penghasilan, sehingga dapat mencukupi dan membuat perekonomiannya meningkat. Disamping itu mereka tidak lagi

---

<sup>70</sup> Nikmah, *karyawan Batik Toket*, Wawancara Langsung (23 Februari 2024)

<sup>71</sup> Santono, *karyawan Batik Toket*, Wawancara Langsung (23 Februari 2024)

menunggu uang belanja dari suami karena sudah mempunyai penghasilan dari membatik.

**b. Efektivitas *Home Industry* Batik terhadap Kesejahteraan Perekonomian Masyarakat Di Desa Toket Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan.**

Dalam melakukan sebuah usaha maka output(hasil akhir) adalah hal yang sangat penting. Usaha bisa di katakan berhasil jika output sesuai dengan rencana kita di awal. Oleh karena itu efektif menjadi hal yang sangat krusial di dalam melakukan sebuah usaha dan menjadi sesuatu elemen penting untuk mencapai suatu tujuan. Efektivitas merupakan sesuaianya antara output dengan apa yang akan di capai. Suatu usaha bisa dikatakan efektif jikalau sesuai dengan rencana awal.

Dalam melakukan kegiatan produksi batik yang ada di desa toket dengan modal yang tidak terlalu besar terbukti cukup efektif dalam meningkatkan pendapatan dan masyarakat di sana, Sebagaimana yang di katakan oleh bapak hamim selaku salah satu pemilik usaha pembuatan batik.

“Sejak awal memulai usaha batik ini hingga saat ini, saya bersyukur karena telah meningkatkan pendapatan saya dan memenuhi kebutuhan sehari-hari, termasuk kebutuhan dapur yang sekarang sudah sangat terpenuhi. Bahkan, kebutuhan lain yang dulu saya tidak mampu membelinya, sekarang bisa saya dapatkan, mulai dari merenovasi hingga memiliki kendaraan”<sup>72</sup>

Bapak mahmud selaku salah satu pemilik usaha batik juga mengatakan saat peneliti melakukan wawancara, dia mengatakan:

---

<sup>72</sup> Hamim, *Pemilik Usaha Batik Toket*, Wawancara Langsung (23 februari 2024)

“Kebanyakan sekarang para pemilik usaha menjadikan usaha ini menjadi pencaharian pokok disamping itu karena para pemilik usaha sudah memfokuskan terhadap usaha batik ini, ada sebagian yang mempunyai sawah akan tetapi di kelola masyarakat lain yang bisa mengelola nantinya bisa bagi hasil. Dengan adanya usaha batik ini saya bisa memenuhi kebutuhan saya setiap harinya bahkan bisa membeli beberapa kendaraan yang saya tidak bisa beli sebelumnya selain itu saya juga bisa menyekolahkan anak anak saya sampai setinggi-tingginya”<sup>73</sup>

Dari uraian di atas dapat di pahami bahwasanya dengan keberadaan *Home Industry* batik ini memberikan dampak baik bagi masyarakat , terlebih juga meningkatkan pendapatan masyarakat. Senada dengan yang di katakan oleh mohammad jamil, saat peneliti melakukan wawancara, dia mengatakan:

“Saya merasa sangat gembira dengan keberadaan usaha batik Toket karena telah mengubah arah hidup saya dan meningkatkan kesejahteraan saya. Sebelumnya, saya menganggur, tetapi sekarang saya memiliki pekerjaan. Selain itu, dengan adanya usaha batik tulis ini, kami dapat memperkenalkan warisan budaya leluhur kami melalui karya kami sendiri, daripada membeli dari pihak lain. Semoga batik tulis Toket terus dikenal luas dan diminati oleh banyak orang.”<sup>74</sup>

Sutiah salah satu karyawan pemilik usaha batik juga mengatakan hal yang sama saat peneliti melakukan wawancara, dia mengatakan:

“Kehadiran pengusaha batik tulis ini telah memperbaiki kehidupan desa dan menghidupkan kembali kebudayaan yang mulai pudar. Di samping itu, fitrah wanita yang biasanya bekerja di rumah telah terwujud di Desa Toket ini, di mana sebagian besar perempuannya bekerja di rumah dan mengambil manfaat dari pekerjaan yang diberikan oleh Hamim. Dengan bekerja sebagai buruh batik tulis, mereka dapat bekerja di rumah sambil menjaga tugas-tugas rumah tangga dan anak-anak mereka. Inilah perubahan yang terjadi dengan hadirnya pengusaha batik tulis tersebut.”<sup>75</sup>

Dari uraian di atas dapat di simpulkan dengan keberadaan usaha batik ini sangat memberikan banyak manfaat yang baik bagi masyarakat di sana, terlebih

---

<sup>73</sup> Mahmud, *Pemilik usaha Batik Toket*, Wawancara Langsung (23 Februari 2024)

<sup>74</sup> Mohamad JAMIL, *Karyawan Batik Toket*, Wawancara Langsung (23 Februari 2024)

<sup>75</sup> Sutiah , *Karyawan Batik Toket*, Wawancara Langsung (23 Februari 2024)

kepada ibu rumah tangga yang bisa mengerjakan usaha ini dari mana saja bahkan bisa dari rumah sendiri sehingga selain menjalankan kewajiban sebagai istri juga bisa menambah penghasilan. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Sunarmi. Berikut petikan wawancaranya:

“Kehadiran pengusaha batik tulis telah menghidupkan kembali kehidupan di desa dan mendorong kebangkitan budaya lokal. Lebih dari itu, peran alami perempuan dalam pekerjaan rumah tangga telah terwujud di Desa Toket, di mana banyak perempuan yang memilih untuk bekerja dari rumah mereka sendiri. Mereka memanfaatkan peluang pekerjaan yang diberikan oleh Hamim, yang memungkinkan mereka untuk bekerja sebagai buruh batik tulis tanpa harus meninggalkan rumah. Ini tidak hanya membantu mereka menjaga fitrah sebagai perempuan, tetapi juga memungkinkan mereka untuk merawat anak-anak mereka. Inilah perubahan yang terjadi dengan hadirnya pengusaha batik tulis ini.”<sup>76</sup>

Maryamah salah satu karyawan pemilik usaha batik juga mengatakan hal yang sama saat peneliti melakukan wawancara, dia mengatakan:

“Saya telah bekerja sebagai buruh batik tulis di milik Bapak Hamim selama hampir tiga tahun sejak akhir tahun 2016. Pada saat itu, banyak orang yang tertarik untuk bekerja sebagai buruh batik di tempat Bapak Hamim karena banyaknya perempuan dewasa yang masih menganggur. Hal ini sering membuat ketidaknyamanan bagi perempuan di desa, karena mereka sering kali harus bergantung pada suami untuk penghasilan keluarga, yang tidak selalu dapat dipenuhi. Oleh karena itu, saya bersyukur karena diberi kesempatan untuk bekerja, yang memungkinkan saya untuk bekerja dari rumah dan tetap menjalankan peran saya sebagai perempuan serta merawat anak-anak. Hal ini tidak hanya membantu saya secara pribadi, tetapi juga membantu ekonomi keluarga. Dengan demikian, kehadiran pengusaha batik tulis ini sangat bermanfaat bagi masyarakat, terutama bagi kaum perempuan.”<sup>77</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keberadaan usaha batik ini membantu sekali terlebih kepada kaum perempuan yang ingin mendapatkan

---

<sup>76</sup> Sunarmi, *Karyawan Batik Toket*, Wawancara Langsung (23 Februari 2024)

<sup>77</sup> Maryamah, *Karyawan Batik Toket* Wawancara Langsung (23 Februari 2024)

tambahan penghasilan, dimana selain bisa mengurus rumah tangga juga memperoleh penghasilan tambahan. Kendati demikian dengan adanya usaha batik memang sara mensejahterakan masyarakat di sekitar kita, yang di sampaikan oleh mahmud dalam petikan wawancaranya:

“memang dari dulu saya sangat ingin melihat dimana orang – orang di sekitar saya bisa merasakan dampak positif dengan keberadaan usaha batik ini, terlebih kepada kaum perempuan”

Senada dengan yang di katakan oleh mardiyah salah satu karyawan batik, dalam wawancaranya dia mengatakan:

“Usaha batik tulis milik Bapak Hamim ini sangat membantu saya nak, dalam hal perekonomian keluarga, terutama karena sebelumnya di desa kami tidak ada jenis usaha seperti ini. Sebelumnya, para ibu rumah tangga, termasuk saya sendiri, mengalami masa pengangguran atau kesulitan mencari pekerjaan, sehingga saya biasanya hanya bekerja di ladang atau di rumah. Namun, situasi ini tidak memberikan kenyamanan karena saya merasa tidak dapat memberikan kontribusi yang cukup bagi ekonomi keluarga. Oleh karena itu, saya mulai belajar membatik dengan harapan dapat membantu ekonomi keluarga. Pada awalnya, saya menghadapi kesulitan karena saya masih baru dalam hal membatik dan tidak bisa memproduksi kain sebanyak orang lain. Namun, saya tetap semangat dan berusaha keras, dan akhirnya berhasil memproduksi dua kain dalam satu hari. Alhamdulillah, penghasilan dari hasil membatik tersebut cukup untuk membeli ikan dan camilan untuk anak saya selama satu atau dua hari.”

Dari pemaparan di atas dapat di simpulkan bahwa memang membatik tidak hanya di lakukan oleh orang yang sudah mahir atau pandai, tapi sesuai niat awal pemilik usaha ini, sudah berkomitmen bahwa usaha ini harus bermanfaat untuk masyarakat sekitar baik yang masih mau belajar ataupun yang sudah pandai membatik. Walaupun demikian dengan keberadaan usaha batik ini juga memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar dan mengurangi

pengangguran, seperti yang di sampaikan oleh saheri, berikut petikan wawancaranya:

“ya dek alhamdulillah mulai dari awal saya memulai usaha batik ini saya lihat lumayan banyak warga sekitar yang awalnya menganggur dan kebingungan bisa mendapat tambahan penghasilan walaupun tidak terlalu banyak tapi cukup untuk memenuhi kehidupan sehari-hari”<sup>78</sup>

Senada dengan apa yang di ucapkan oleh risma. Berikut petikan wawancaranya:

“Awalnya, saya tidak begitu tertarik ketika melihat Pak Saheri memulai usahanya karena saya jarang membatik. Namun, ketika saya mengalami masa pengangguran dan tidak mendapatkan penghasilan, saya memutuskan untuk mencoba membatik sebagai alternatif. Sejak saat itu, saya terus mengembangkan keterampilan membatik saya dan berhasil mendapatkan penghasilan tambahan. Sebelumnya, saya sering meminta bantuan kepada orang tua, tetapi sekarang saya bisa mandiri secara finansial. Ini sangat efektif sebagai sumber pendapatan tambahan di tengah sulitnya mencari pekerjaan dan tingginya tingkat pengangguran.”<sup>79</sup>

Dari pemaparan diatas dapat di simpulkan bahwa keberadaan *home industry* batik ini sangat efektif terhadap kelangsungan hidup masyarakat di sana, karena dengan adanya usaha tersebut bisa menambah penghasilan. Walaupun demikian para pemuda banyak yang tidak terlalu melirik akan potensi bagaimana ke efektifitasnya batik seperti yang di paparkan oleh Nur selaku karyawan, berikut petikan wawancaranya:

“Saat saya mulai bekerja di usaha batik milik Bapak Saheri, pada awalnya saya tidak begitu tertarik karena usahanya masih dalam tahap awal dengan sedikit pesanan. Namun, saya memutuskan untuk mencoba bekerja karena saya sering melihat ibu saya membatik. Lambat laun, saya mulai menyadari betapa efektifnya usaha ini ketika saya mulai dapat menabung sedikit demi sedikit. Saya merasa penting bagi pemuda, terutama masyarakat sekitar, untuk melihat potensi ini.”<sup>80</sup>

---

<sup>78</sup>Saheri, *Pemilik usaha Batik Toket*, Wawancara Langsung (23 Februari 2024)

<sup>79</sup>Risma, *Karyawan Batik Toket* Wawancara Langsung (23 Februari 2024)

<sup>80</sup>Nur, *Karyawan Batik Toket* Wawancara Langsung (23 Februari 2024)

Senada dengan apa yang di ucapkan oleh Malik. Berikut petikan wawancaranya:

“Saya sudah lama mengenal batik ini karena sudah sering melihat Bapak Saheri yang telah memulai usaha ini sejak lama. Saya melihat bahwa usahanya mengalami banyak peningkatan dari waktu ke waktu. Dengan dasar pengetahuan membatik yang saya miliki, saya memutuskan untuk mulai bekerja di sana. Setelah beberapa waktu berlalu, saya merasakan bahwa keberadaan usaha batik ini cukup efektif bagi saya dalam meningkatkan pendapatan. Meskipun tidak terlalu besar, pendapatan tersebut sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan saya”<sup>81</sup>

Dari pemaparan diatas dapat di simpulkan bahwa keberadaan *home industry* batik ini sangat efektif terhadap kelangsungan hidup masyarakat di sana, karena dengan adanya usaha tersebut bisa menambah penghasilan dan mempergunakan keahlian yang ada dimana itu tidak perlu di pealtihan ataupun sekolah formal karena kebiasaan melihat orang-orang saja cukup untuk bekerja di batik tersebut. Walaupun demikian efektivitas seringkali juga di hambat dengan keterbatasan akses pasar, seperti yang di paparkan oleh H.Yusuf dalam wawancaranya, berikut petikan wawancaranya:

“Ya dik , saya mulai dari awal memulai usaha batik ini memang ada penghambat ke efektivitasnya pruduksi batik ini, dan salah satunya adalah akses pasar, yang mana yang paling terkenal untuk menjual batik di madura hanya ada di pasar 17 agustus dan disana kadang terlalu banyak saingan di mana para pengusaha batik dari desa lain juga kadang kesana untuk menyeter dan menjual produknya, oleh sebab itu hanya di hari- hari tertentu seperti mau lebaran yang banyak pesanan batik selain hari itu tidak terlalu banyak yang memesan”<sup>82</sup>

Senada dengan apa yang di ucapkan oleh Sunah. Berikut petikan wawancaranya:

---

<sup>81</sup> Malik, *Karyawan Batik Toket* Wawancara Langsung (23 Februari 2024)

<sup>82</sup> H.Yusuf, *Pemilik usaha Batik Toket*, Wawancara Langsung (23 Februari 2024)

“ memang saya rasakan sendiri dik berapa banyak pesanan ketika mau menjelang lebaran untuk produksi batik ini seingga sampai kewalahan kami dalam mengerjakannya, akan tetapi untuk hari biasa tidak terlalu banyak tapi masih terbilang lumayan dan itu cukup menghambat efektivitas produksi batik dan itu juga berimbas kepada kami sebagai karyawan di sini”

Dari pemaparan diatas dapat di simpulkan bahwa terdapat bebarapa efektivitas produksi batik dan salah satunya adalah keterbatasan akses pasar, dimana itu sangat penting untuk penjualan dan peningkatan produksi batik. Akan tetapi memang ada cara yang bisa di pakai untuk mengatasi keterbatasan akses pasar untuk menyetabilkan produksi batik, seperti yang di paparkan oleh H.Yusuf dalam wawancaranya, berikut petikan wawancaranya:

“ya saya menyadari sekarang zaman sudah digital sehingga, kami mulai memasarkan lewat sosmed di mana para karyawan kami yang mempunyai sosmed bisa memposting agar produk batik ini makin di kenal dan meningkatkan produksi batik, selain itu kami juga bekerja sama dengan beberapa pasar tradisional untuk menguatkan saluran distribusi lokal yang ada”

Senada dengan apa yang di ucapkan oleh Mahfud. Berikut petikan wawancaranya:

“Memang sekarang sosmed sangat berpengaruh dan itu saya sangat mengakui, sehingga seringkali saya bisa memposting dan mengunggah beberapa hasil batik di sosmed saya, agar masyarakat luas mengetahui dan itu membuka peluang pasas dan mencegah terhadap penghambat efektivitas sehingga itu bisa menstabilkan produksi batik.”

Dari pemaparan diatas dapat di simpulkan bahwa beberapa cara yang dapat di lakukan untuk mencegah penghambat dari pada efektivitas penjualan batik yakni keterbatasan akses pasar, yakni dengan cara mulai digital marketing dan sambil lalu bekerja sama dengan toko dan pasar tradisional agar memperkuat akses pasar.



## **B. Temuan Penelitian**

### **1. Peran *Home Industry* Batik Dalam Peningkatan Kesejahteraan Perekonomian Masyarakat Di Desa Toket Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan.**

Berdasarkan dari data yang diperoleh dari lapangan, peneliti dapat menemukan beberapa temuan penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian pertama, yaitu:

- a. Adanya usaha *home industry* batik yang ada di desa toket memberikan dampak yang baik bagi masyarakat yakni dengan memberikan lapangan pekerjaan, dengan hal itu masyarakat yang awalnya menganggur dan tidak mempunyai penghasilan, bisa bekerja dan mempunyai penghasilan.
- b. Pengusaha batik toket memberikan peran yang baik dalam perekonomian masyarakat, yakni semenjak adanya *industry* batik ini, efeknya menambah pengetahuan masyarakat dan masyarakat lebih kreatif dalam membatik, dampaknya masyarakat bisa mempunyai pekerjaan dan keahlian dalam membatik.
- c. Usaha batik memiliki peran yang baik dan bermanfaat terhadap masyarakat, berdampak terhadap penambahan penghasilan, sehingga dapat mencukupi dan membuat peningkatan terhadap perekonomiannya.

**2. Efektivitas *Home Industry* Batik terhadap Kesejahteraan Perekonomian Masyarakat Di Desa Toket Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan.**

Berdasarkan dari data yang diperoleh dari lapangan, peneliti dapat menemukan beberapa temuan penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian kedua, yaitu:

- a. Keberadaan *Home Industry* batik yang di lakukan oleh para pemilik usaha dapat memberikan efek positif terhadap masyarakat yakni pada saat belum ada *home industry* ini masyarakat cenderung banyak menganggur akan tetapi ketika sudah ada *home industry* batik ini masyarakat bisa mempunyai pekerjaan dan mencukupi kebutuhannya.
- b. Penambahan penghasilan bagi masyarakat sekitar dengan keberadaan usaha batik ini.
- c. Dengan adanya *Home Industry* batik turut serta memberikan pekerjaan bagi warga di sekitar.
- d. Pengembangan dan keterampilan yang semakin baik sehingga kreatifitas masyarakat semakin tumbuh.

## C. Pembahasan

### 1. Peran *Home Industry* Batik Dalam Peningkatan Kesejahteraan Perekonomian Masyarakat Di Desa Toket Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan.

Batik, sebagai ekspresi seni khas Indonesia, memiliki keberagaman dalam motif, bahan baku, tipe, dan kualitas yang menjadikannya sebagai salah satu aset budaya yang berharga. Oleh karena itu, penting untuk memberikan perhatian yang serius terhadap pelestarian dan pengembangan seni batik ini. Industri batik Indonesia memiliki potensi besar dalam memberikan kontribusi pada pertumbuhan ekonomi serta memiliki ketahanan terhadap berbagai krisis, baik itu krisis ekonomi, sosial, maupun budaya. Meskipun hidup dalam era modernisasi, batik tetap menjadi pilihan utama untuk berbagai kegiatan dan keperluan, mulai dari pakaian hingga berbagai aksesoris rumah tangga seperti taplak meja, sarung bantal, dan sprei.<sup>83</sup>

Batik toket merupakan budaya asli Madura yang mempunyai ciri khas warna yang cerah dan motif yang berbeda dengan batik lainnya, sehingga memberikan dampak baik bagi masyarakat sekitar. Peran pengusaha batik pada masyarakat, sebagai berikut:

- a. adanya penghasilan yang jelas
- b. Mempunyai pekerjaan
- c. Mempunyai keahlian
- d. Perekonomian meningkat

---

<sup>83</sup> Poerwanto. "Inovasi Produk Dan Motif Seni Batik Pesisiran Sebagai Basis Pengembangan Industri Kreatif Dan Kampung Wisata Minat Khusus", *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Pranata Sosial*, Vol. 1, No. 4 (September, 2012), hlm.218

Pendapatan yang stabil ini memberikan dampak positif bagi masyarakat secara keseluruhan, memungkinkan mereka untuk mencapai kebutuhan hidup mereka. Tanpa penghasilan, seseorang tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dengan baik, sehingga sulit bagi mereka untuk menjalankan dan memenuhi kewajiban ibadah mereka.<sup>84</sup> Dalam konteks ini, masyarakat mengalami peningkatan dalam bidang ekonomi. Dengan kata lain, peningkatan adalah upaya untuk meningkatkan keterampilan atau kemampuan seseorang. Konsep peningkatan berasal dari istilah "tingkat", yang mengacu pada kemajuan atau progres, sementara perekonomian merujuk pada kondisi atau kemampuan sebuah keluarga dalam mengelola keuangan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya melalui aktivitas seperti produksi, distribusi, dan konsumsi. Dari pemahaman tersebut, dapat disimpulkan bahwa peningkatan ekonomi masyarakat adalah usaha yang dilakukan oleh mereka untuk memperbaiki keadaan keuangan rumah tangga guna memenuhi kebutuhan hidup.<sup>85</sup>

Industri kecil memiliki peran yang penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan membantu meningkatkan berbagai kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat. Ada beberapa keuntungan yang diberikan oleh industri kecil, yaitu:

- a. Terpenuhnya kebutuhan masyarakat, baik kebutuhan sandang, pangan dan papan.

---

<sup>84</sup> Rinda Astute, "Rekonsepsi Ekonomi Islam Dalam Prilaku Dan Motivasi Ekonomi", *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 14, No 1 (April, 2011), hlm. 81.

<sup>85</sup> Siska, Dampak Industri Batu Bara Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Jembayan Kertanegara, *e-Journal Administrasi Negara* No. 01 Vol.02 (2013), hlm.482.

- b. Dengan semakin banyak industri yang berdiri, tercipta juga lapangan kerja baru, sehingga banyak tenaga kerja yang dapat terserap, terutama di sektor industri.
- c. Dapat meningkatkan pendapatan perkapita.
- d. Terlibat dalam pembangunan nasional di sektor ekonomi, khususnya industri, merupakan bagian dari dukungan yang diberikan. Keberhasilan dalam berwirausaha memiliki dampak positif pada kesejahteraan masyarakat, dan banyak orang yang telah mencapai kesejahteraan melalui usaha mereka sendiri.<sup>86</sup>
- e. Industri dapat menyediakan lapangan kerja. Pertumbuhan industri berkontribusi pada pembangunan ekonomi, yang pada gilirannya menciptakan peluang kerja yang produktif bagi masyarakat. Hal ini akan berdampak positif pada peningkatan pendapatan riil masyarakat. Masalah pengangguran yang semakin meningkat dapat diatasi dengan adanya industri yang baru dibangun, sehingga jumlah orang yang menganggur pun berkurang.
- f. Meningkatkan Pendapatan Masyarakat. Masyarakat dapat memproduksi dan menjual produknya sehinggadapat meningkatkan pendapatan mereka. Pendapatan yang merkadapatkan juga dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka.

---

<sup>86</sup>Ibid.hlm.,483

## 2. Efektivitas *Home Industry* Batik terhadap Kesejahteraan Perekonomian Masyarakat Di Desa Toket Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan.

Dalam dunia bisnis, hasil akhir atau output merupakan hal yang sangat krusial. Keberhasilan suatu usaha dapat dinilai dari sejauh mana outputnya sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sejak awal. Oleh karena itu, efektivitas menjadi elemen yang sangat penting dalam mencapai tujuan. Efektivitas diukur dari sejauh mana output mencapai tujuan yang telah ditentukan. Sebuah usaha dianggap efektif jika dapat mencapai rencana awalnya.

Kesejahteraan ekonomi suatu masyarakat dapat diukur dari seberapa fokus dan perhatian yang diberikan pada aspek-aspek penting. Upaya yang dilakukan dalam mengembangkan pengetahuan dan mencapai fokus serta tujuan usaha harus dilakukan secara maksimal. Dengan demikian, semua aspek harus dioptimalkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>87</sup>

### a. Pendapatan

Kondisi ekonomi masyarakat di desa toket sebagian besar buruh tani sehingga dari segi pendapatan sangatlah sedikit dan tidak menentu sehingga dengan keberadaan home industry batik didesa ini turut serta meningkatkan pendapatan, dan itu cukup untuk memnuhi kebutuhan hidupnya.

### b. Penyediaan lapangan pekerjaan

---

<sup>87</sup> Afriyani ,Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui *Home Industry* Tahu Di Desa Landsbaw Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung 2017),34

Masyarakat di desa toket yang kebanyakan setelah lulus sekolah menengah atas langsung merantau karena di desa toket ini mayoritas buruh tani yang penghasilan sangat sedikit dan tidak menentu, akan tetapi sejak keberadaan home industry batik ini bisa menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat di sana terlebih kepada generasi muda.